

Pembuatan Buklet Profil Berbahasa Mandarin Sebagai Media Promosi Di Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon

Delvin Brian Yustian¹, Monika Herliana²

Program Studi D-3 Bahasa Mandarin

Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

delvin.yustian@mhs.unsoed.ac.id¹, monika.herliana@unsoed.ac.id²

Abstrak: Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dan secara tidak langsung menjadi sorotan di mata dunia. Kita harus menjaga dan merasa bangga atas kekayaan dan keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Salah satu tempat yang menyimpan kekayaan dan keanekaragaman budaya di Indonesia adalah Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon, namun sayangnya belum semua wisatawan baik lokal maupun mancanegara terutama wisatawan berbahasa Mandarin dapat mengetahui informasi lengkap tentang museum ini. Hal ini disebabkan belum tersedianya media promosi berbahasa Mandarin bagi wisatawan berbahasa Mandarin di Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang pembuatan buklet profil berbahasa Mandarin sebagai media promosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan buklet profil berbahasa Mandarin dalam upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan berbahasa Mandarin ke Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Lokasi penelitian di Cirebon, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi, metode wawancara dan metode jelajah kerja internet. Penulis juga menggunakan metode penerjemahan komunikatif yang bertujuan untuk menghasilkan terjemahan yang akurat secara bahasa dan, sesuai dengan konteks budaya, serta pemahaman dari pembaca sasaran. serta teknik penerjemahan teknik deskripsi. Penggunaan teknik deskripsi membantu penulis untuk menerjemahkan istilah-istilah budaya yang terdapat dalam buklet profil. Dengan adanya buklet profil ini, maka informasi tentang Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon dapat secara lengkap dipahami dan meningkatkan kunjungan wisatawan berbahasa Mandarin.

Kata Kunci: buklet profil, metode penerjemahan komunikatif, museum, pariwisata, promosi.

摘要: 印度尼西亚是文化多样性丰富的国家之一，间接地成为世界关注的焦点。我们必须保持印尼文化的丰富性和多样性，并为此感到自豪。但遗憾的是，并非所有本地和外国游客，尤其是讲中文的游客，都能找到有关该博物馆的完整信息。这是因为在井里汶卡斯普汉王宫遗址博物馆没有针对华语游客的中文宣传媒体。因此，研究人员希望对作为宣传媒体的中文简介手册的制作进行研究。本研究旨在确定中文简介手册如何发挥作用，以提高华语游客对井里汶卡斯普汉故宫博物院的访问量。研究地点位于井里汶，采用描述性定性方法。数据收集方法包括观察法、文献法、访谈法和互联网浏览法。作者还使用了交际翻译法，旨在译出语言准确、符合文化背景和目标读者理解的译文。除了描述技巧，描述技巧的使用还有助于作者翻译简介手册中的文化术语。有了这本简介手册，人们就能充分了解有关井里汶卡斯普汉王宫遗址博物馆的信息，并增加华语游客的访问量。

关键词: 简介手册、交际翻译法、博物馆、旅游、推广

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Keraton Kasepuhan Cirebon memiliki arsitektur yang bernilai historis dan menyimpan koleksi benda-benda bersejarah, benda-benda bersejarah ini disimpan di Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon yang berada dalam area Keraton Kasepuhan Cirebon. Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon berisi benda-benda bersejarah pada masa pemerintahan Sunan Gunung Jati dan Sunan Kalijaga serta

benda-benda yang menjadi bagian sejarah dari Keraton Kasepuhan Cirebon, contoh dari benda-benda tersebut adalah gamelan, rebana, koleksi senjata, baju zirah Portugis, ukiran kayu kuno karya Panembahan Girilaya, kereta Singa Barong dan Perangkat Tradisi Turun Tanah. Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon berfungsi sebagai sarana pendidikan di mana pengunjung dapat belajar tentang sejarah, memahami warisan budaya, serta mengapresiasi karya seni dan artefak yang memiliki nilai historis. Sayangnya dengan keunggulan yang dimiliki oleh Museum Keraton Kasepuhan Cirebon, museum ini belum memiliki media promosi berbahasa Mandarin. Media promosi ini dapat memberikan informasi lengkap tentang semua fasilitas dan isi dari Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon kepada wisatawan lokal maupun mancanegara namun ketiadaan media informasi berbahasa Mandarin menjadi salah satu faktor penghambat dalam penyebaran informasi terkait museum ini.

Pihak Keraton Kasepuhan Cirebon sebenarnya telah melakukan berbagai upaya promosi, salah satunya melalui media sosial seperti Instagram. Upaya tersebut belum cukup menjangkau wisatawan mancanegara secara maksimal. Hal ini tercermin dari data kunjungan wisatawan berbahasa Mandarin yang masih sangat rendah. Untuk mengatasi kendala keterbatasan informasi dalam bahasa Mandarin, penulis mencoba memberikan kontribusi untuk membuat sebuah buklet *online* berbahasa Mandarin untuk memperkenalkan Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Dengan adanya buklet ini, diharapkan penyebaran informasi mengenai Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon dapat menjangkau dan meningkatkan minat kunjungan wisatawan berbahasa Mandarin secara lebih efektif. Buklet *online* berisi informasi mengenai Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Informasi yang sebelumnya dibuat dalam bahasa Indonesia awalnya akan disunting dan didesain sesuai format media sosial yang kemudian desain buklet *online* tersebut diunggah melalui media sosial instagram Keraton Kasepuhan Cirebon dan *Xiao Hong Shu*. Penulis memilih media sosial instagram disebabkan karena media social ini merupakan milik Keraton Kasepuhan Cirebon bisa yang dapat diakses oleh wisatawan lokal sedangkan pemilihan media social *Xiao Hong Shu* adalah agar dapat memberikan kemudahan bagi pengguna media social khususnya wisatawan berbahasa Mandarin. Dalam pembuatan buklet *online* penulis terlebih dahulu membuat naskah dalam bahasa Indonesia yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Mandarin dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Penggunaan metode penerjemahan komunikatif ini karena dapat menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat secara bahasa tapi juga sesuai dengan konteks budaya dan pemahaman dari pembaca sasaran. Penulis juga menggunakan teknik penerjemahan yaitu teknik deskripsi untuk menerjemahkan istilah-istilah budaya yang terdapat dalam Buklet *online* Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Penulis berharap buklet *online* ini dapat menjadi media untuk mempromosikan Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon kepada wisatawan berbahasa Mandarin serta meningkatkan kunjungan wisatawan berbahasa Mandarin ke Keraton Kasepuhan Cirebon.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dengan metode penelitian kualitatif deskriptif menjadikan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, pengamatan dan studi kepustakaan. Melalui penelitian kualitatif dikatakan bahwa dengan penelitian

jenis ini peneliti dapat mengidentifikasi subjek dan merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penelitian kualitatif peneliti juga akan dapat mengerti latar belakang suasana serta kejadian natural sesuai dengan yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk dapat memahami dan menguasai situasi dengan memusatkan pada pendeskripsian secara rinci serta mendalam mengenai potret suatu kondisi yang natural dan apa yang sesungguhnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Ultavia dkk., 2023). Penelitian kualitatif memiliki berbagai macam pendekatan, sehingga peneliti bisa memilih dari berbagai macam pendekatan agar dapat menyesuaikan dengan subjek yang akan ditelitinya. Dalam penelitian kualitatif pula, yang wajib dilakukan adalah analisis data dan harus dilakukan dengan cermat agar data-data yang telah didapat kemudian dinarasikan dengan baik, hingga dapat menciptakan hasil riset yang layak. Dalam penelitian kualitatif deskriptif selain mengumpulkan data dan melakukan analisis data hal ini yang juga penting adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) (Nurrisa & Hermina, 2025). Pada praktiknya, keduanya tidak dapat dipisahkan. Untuk mendapatkan pemahaman misalnya kendala, situasi, pemilihan solusi, wawancara menjadi hal yang sangat penting dilakukan, karena dengan wawancara kita dapat memperoleh informasi berkaitan hal tersebut.

Dari penjelasan di atas, metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan jelajah internet. Metode observasi adalah mengamati dan mengontrol secara dekat dan langsung metode pengumpulan data untuk mengetahui kondisi yang berlaku di lokasi penelitian, yang kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran rencana penelitian yang akan dilakukan (Tutik dkk., 2023). Metode Observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Hasibuan dkk, 2023). Penulis menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di Keraton Kasepuhan Cirebon untuk mengetahui sejarah, koleksi benda-benda bersejarah, dan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Manfaat penggunaan metode ini bagi penulis yaitu memperoleh data mengenai sejarah, koleksi benda-benda bersejarah dan peninggalan-peninggalan bersejarah dengan melihat secara langsung dan dapat menjadi data untuk membuat buklet profil berbahasa Mandarin.

Metode dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara. (Handrian dkk., 2022) Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah dkk., 2022). Penulis menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan dapat membuat, mengambil, menggunakan, menyusun gambar-gambar atau catatan-catatan tertulis yang ada di Keraton Kasepuhan Cirebon terutama Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon yang dapat disusun untuk membuat buklet profil. Dengan adanya gambar atau catatan-catatan tertulis yang dapat melalui dokumentasi penulis dapat memberikan informasi yang lengkap kepada wisatawan berbahasa Mandarin.

Wawancara merupakan sebuah proses untuk mendapatkan informasi dengan tatap muka melalui bertanya dan menjawab pertanyaan antara pewawancara dan responden (Fauziah, 2023). Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data

terhadap narasumber/sumber data. Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan cara bertanya jawab dengan narasumber sesuai topik wawancara untuk memperoleh informasi (Ritonga, 2023). Penulis menggunakan metode ini untuk melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu Pak Iman dan Pak Nanung sebagai kepala bagian pemandu Keraton Kasepuhan Cirebon dan pembimbing lapangan untuk mendapatkan informasi tentang data pengunjung wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara dan seluruh kegiatan yang biasa dilakukan di Keraton Kasepuhan Cirebon.

Jelajah internet adalah metode yang memanfaatkan internet sebagai sumber referensi untuk mengumpulkan data atau informasi (Arimbi dkk., 2024). Jelajah internet merupakan metode dengan memanfaatkan internet sebagai bahan referensi untuk mengumpulkan data atau informasi (Susanti dkk., 2024). Penulis menggunakan metode jelajah internet untuk mencari data-data dari internet sehingga mendapatkan informasi berupa koleksi benda-benda bersejarah, peninggalan-peninggalan bersejarah yang terdapat dalam Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon yang dapat disusun dalam pembuatan buklet profil.

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode dan teknik penerjemahan dalam menghasilkan sebuah buklet profil. Metode dan teknik yang digunakan adalah metode penerjemahan komunikatif. Metode penerjemahan komunikatif merupakan metode yang dapat menghasilkan terjemahan yang efektif kepada pembaca sasaran (Meivita dkk., 2023). Metode penerjemahan komunikatif merupakan sebuah proses menerjemahkan makna kontekstual dalam BSu dan lebih mementingkan isi pesan (Andriani dkk., 2019). Penerjemahan komunikatif adalah penerjemahan yang menghasilkan teks secara kontekstual dan berterima sehingga isi teks yang ditulis oleh penulis dapat tersampaikan kepada pembaca melalui hasil terjemahan (Ghaidaq dkk., 2022). Metode Penerjemahan komunikatif merupakan metode dengan pendekatan yang berfokus pada pengalihan pesan dan efek yang sama dari teks sumber ke dalam bahasa target (Ulya & Hanifa, 2024). Penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif dalam menerjemahkan buklet profil berbahasa Mandarin di Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon, karena dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif, hasil terjemahan dapat lebih mudah dimengerti oleh wisatawan berbahasa Mandarin. Penulis menggunakan metode penerjemahan komunikatif juga untuk melakukan proses penerjemahan buklet profil. Metode penerjemahan komunikatif juga menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat secara bahasa tapi juga dengan konteks budaya dan pemahaman dari pembaca sasaran. Teknik penerjemahan deskripsi merupakan teknik yang memiliki proses dengan mengganti istilah yang terdapat dalam bahasa sumber dengan menjelaskan pengertiannya dalam bahasa sasaran (Triana & Supriadi, 2023). Penulis menggunakan teknik deskripsi untuk membantu penulis untuk menerjemahkan istilah-istilah budaya yang terdapat dalam buklet profil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon terletak di dalam Keraton Kasepuhan Cirebon dan juga merupakan tempat penyimpanan benda-benda pusaka peninggalan leluhur dari zaman Sunan Gunung Jati dan Sunan Kalijaga. Di dalam

Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon terdapat benda-benda bersejarah seperti gamelan, rebana, koleksi senjata, baju zirah Portugis, ukiran kayu kuno karya Panembahan Girilaya, kereta Singa Barong dan alat Perangkat Tradisi Turun Tanah. Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon ini memiliki akulturasi budaya dan agama. Salah satunya seperti kereta Singa Barong yang memiliki perwujudan dari tiga binatang yaitu belalai gajah yang melambangkan persahabatan dengan negara India yang beragama Hindu, kepala naga melambangkan persahabatan dengan negara China yang beragama Budha, sayap dan badan mengambil dari *Buroq* yang melambangkan persahabatan dengan negara Mesir yang beragama Islam.



Gbr. 1 Kereta Singa Barong
Sumber : Dokumen Delvin



Gbr. 2 Alat Musik Gamelan Sekaten
Sumber : Dokumen Delvin



Gbr. 3 Tandu Jempana
Sumber : Dokumen Delvin



Gbr. 4 Peti Mesir
Dokumen Delvin

Gambar 1 adalah gambar kereta Singa Barong yang merupakan simbol dari persahabatan antara negara Indonesia, India, Mesir, dan China. Kereta Singa Barong memiliki arti dalam bahasa Cirebon yaitu Sing Ngarani dan barong, singkatan ini memiliki arti bersama-sama. Kereta Singa Barong mempunyai perwujudan tiga hewan. belalai gajah yang melambangkan negara India dan beragama Hindu, kepala dan tanduk naga yang melambangkan negara China dan agama Budha, bentuk sayap dan badannya berbentuk Buroq yang melambangkan kebudayaan Islam.

Gbr. 2 adalah salah satu warisan budaya yang terdapat di Museum Pusaka Keraton Kasepuhan yaitu alat music gamelan Sekaten. Gamelan ini hanya digunakan pada saat-saat tertentu seperti saat perayaan Idul Fitri, Idul Adha dan menyambut raja dari Masjid Agung Sang Cipta Rasa. Gbr. 3 Tandu Jempana adalah hadiah yang diberikan oleh Kapten Tan Tjoeng Lay Kapten Tan Boen Wee pada tahun 1676 kepada permaisuri dan putra mahkota dan digunakan sebagai alat transportasi upacara kerajaan. Gbr. 4 adalah Peti Mesir adalah peti yang didapatkan dari ayah Sunan Gunung jati juga berfungsi untuk menyimpan pakaian, perhiasan, dan juga uang. Peti ini

diperoleh ketika sedang melakukan perjalanan dakwah dan migrasi ke nusantara salah satunya Cirebon.

Dari beberapa penjelasan tentang benda-benda pusaka yang ada di Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon, dapat dikatakan bahwa museum ini memiliki beberapa benda pusaka yang diperoleh dari banyak negara. Benda-benda pusaka tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda dan merupakan symbol persahabatan antar Indonesia dan negara lain. Oleh sebab itulah dibutuhkan media promosi yang sesuai untuk memberikan informasi lengkap tentang benda-benda pusaka yang ada. Hal inilah yang melatari penulis untuk membuat sebuah media promosi berbahasa asing yaitu bahasa Mandarin bagi wisatawan mancanegara khususnya wisatawan berbahasa Mandarin. Media promosi yang dipilih adalah buklet profil digital.

Buklet itu sendiri merupakan media komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan (Apriyani dkk 2019). Buklet adalah buku singkat yang dapat berisi gambar, teks, atau keduanya juga buklet adalah buku kecil yang mempunyai lima halaman dan tidak termasuk sampulnya, maksimal 48 halaman (Wulandari, 2019). Buklet terdiri dari 2 jenis yaitu buklet cetak dan digital/eletronik. Penulis membuat buklet profil sebagai media promosi yang dianggap sesuai untuk memuat semua informasi tentang Museum Pusaka Karaton Kasepuhan. Profil merupakan pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama yang disajikan berupa grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau suatu objek (Alfiyan, 2021). Selain itu juga, profil adalah pandangan sisi, garis besar, atau biografi dari diri seseorang atau kelompok yang memiliki usia yang sama (Sinaga dkk, 2022). Profil adalah pandangan, sketsa atau riwayat hidup seseorang atau kelompok yang seumuran (Islami dkk, 2023).

Buklet profil merupakan buklet yang berisi gambaran, sketsa, organisasi, dan pandangan seseorang. Penulis membuat buklet profil yang digunakan sebagai media promosi di Keraton Kasepuhan Cirebon terutama Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Buklet profil berbahasa Mandarin ini dibuat untuk memudahkan akses bagi wisatawan berbahasa Mandarin mencari serta memahami informasi lengkap tentang Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Buklet profil ini akan diunggah di dua media social yaitu Instagram milik keraton dan ditujukan bagi wisatawan lokal serta *Xiao Hong Shu* yang ditujukan bagi wisatawan berbahasa Mandarin.

Dalam pembuatan buklet profil berbahasa Mandarin ini, penulis pertama-tama mengumpulkan berbagai data dan informasi yang relevan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung ke Museum Pusaka Keraton, jelajah internet dengan pencarian informasi dari aplikasi *Gwido* dan informasi tambahan mengenai isi buklet dan wawancara dengan Bapak Iman sebagai kepala bagian pemandu Keraton Kasepuhan Cirebon dan Bapak Nanung sebagai pembimbing lapangan. Penulis juga mencari padanan kata yang akan digunakan dalam naskah buklet berbahasa Mandarin, menentukan konsep desain, dan mengumpulkan dokumentasi berupa foto-foto koleksi museum seperti alat musik gamelan, rebana, koleksi senjata, baju zirah Portugis, ukiran kayu kuno karya Panembahan Girilaya, Kereta Singa Barong, perangkat tradisi Turun Tanah, meriam, dan tandu jempana. Seluruh informasi tentang benda bersejarah yang ada di museum tersebut dimasukkan ke dalam buklet profil agar

wisatawan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai isi dan kekayaan budaya di Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Seluruh data awal yang dikumpulkan disusun dalam bahasa Indonesia sebagaimana tercantum dalam aplikasi *Gwido*.

Tahap selanjutnya adalah penulis menerjemahkan informasi yang terdapat dalam aplikasi *gwido* dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Mandarin melalui tahap transfer dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif. Metode ini dipilih untuk menghasilkan terjemahan yang tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga sesuai dengan konteks budaya dan mudah dipahami oleh pembaca sasaran, khususnya wisatawan berbahasa Mandarin. Informasi yang ada dalam buklet profil ini memiliki banyak istilah-istilah budaya, sehingga metode penerjemahan komunikatif yang digunakan dianggap kurang sesuai. Oleh sebab itu, penulis juga menggunakan teknik deskripsi untuk membantu menerjemahkan istilah-istilah budaya yang terdapat dalam buklet. Dalam proses penerjemahan, penulis menggunakan bantuan kamus cetak dan kamus elektronik seperti *pleco*, *goggle translate* dan *deppl*. Selanjutnya penulis melalui tahap restrukturisasi penulis juga sudah menyesuaikan hasil terjemahan dari bahasa sumber (BSu) bahasa Indonesia agar mudah dipahami oleh pembaca sasaran (BSa) bahasa Mandarin. Berikut ini beberapa contoh daftar kosakata dan daftar kalimat yang sudah di terjemahkan penulis dengan metode penerjemahan komunikatif dan teknik deskripsi :

Tabel 1. Daftar kosakata dalam aplikasi *gwido* Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif

No	Bahasa Sumber (Bahasa Indonesia)	Ejaan Bahasa Mandarin (Pinyin)	Ejaan Bahasa Mandarin (Hanzi)
1	Museum	<i>Bówùguān</i>	博物馆
2	Sejarah	<i>Lìshǐ</i>	历史
3	Warisan budaya	<i>Wénhuà yíchǎn</i>	文化遗产
4	Komposisi musik	<i>Yuèqǔ</i>	乐曲
5	Wayang kulit	<i>Píyǐngxì</i>	皮影戏
6	Kotak kayu	<i>Mùxiāng</i>	木箱
7	Baju	<i>Yīfu</i>	衣服
8	Perhiasan	<i>Shǒushì</i>	首饰
9	Lukisan	<i>Huìhuà</i>	绘画
10	Keris	<i>Kè lǐsī duǎn jiàn</i>	克里斯短剑
11	Kereta Singa Barong	<i>Sīngā Bārōng Mǎchē</i>	Sīngā Bārōng 马车

12	Jenis jamu / ramuan obat dalam kotak atau peti	<i>Cǎoyào xiāng</i>	草药箱
13	Peti Mesir	<i>Āijí xiāngzǐ</i>	埃及箱子
14	Peti jamu	<i>Yào xiāng</i>	药箱
15	Alat musik gamelan	<i>Gamelan yuèqǔ</i>	<i>gamelan</i> 乐曲

Tabel 1 di atas menjelaskan beberapa kosakata yang terdapat dalam aplikasi *gwido* Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Diantaranya yaitu kata “Peti Mesir” diterjemahkan menjadi “埃及箱子” (*Āijí xiāngzǐ*) karena kata “埃及” (*Āijí*) berarti mesir dan kata “箱子” (*xiāngzǐ*) yang berarti kotak atau peti sehingga dapat diartikan peti mesir. Kemudian kata “Kereta Singa Barong” diterjemahkan menjadi “Singa Barong 马车” (*Singa Barong chē*) karena kata “马车” (*mǎchē*) berarti kendaraan yang dahulu digunakan untuk raja atau sultan untuk upacara kirab keliling kota Cirebon dan nama dari “Singa Barong” merupakan nama kereta pusaka yang diartikan bersama-sama. Kemudian kata “Jenis jamu / ramuan obat” di terjemahkan menjadi “草药箱” (*Cǎoyào xiāng*) karena kata “草药” (*Cǎoyào*) berarti obat dan kata “箱” (*xiāng*) yang berarti kotak atau peti sehingga dapat diartikan jenis jamu atau ramuan obat yang terdapat dalam kotak atau peti. Penulis melakukan tahap pengalihan atau transfer dari bahasa Indonesia ke bahasa Mandarin.

Tabel 2 Contoh penerapan metode penerjemahan komunikatif dengan teknik deskripsi

Bahasa Sumber	Bahasa Sasaran (menggunakan metode penerjemahan komunikatif dengan teknik deskripsi)
Lukisan Prabu Siliwangi berasal dari Garut, Jawa Barat, dan merupakan lukisan yang dibuat dalam bentuk seni tiga dimensi.	<i>Prabu Siliwangi</i> 绘画来自西爪哇的 Garut, 是以三维艺术形式创作的绘画。(Prabu Siliwangi 是 14 和 15 世纪左右 Padjajaran 王国的领导人, Siliwangi 这个名字并不是指国王的名字, 而是指国王的头衔或称号。) <i>Prabu Siliwangi huìhuà láizì xī zhǎowā de Garut, shì yǐ sānwéi yìshù xíngshì chuàngzuò de huìhuà. (Prabu Siliwangi shì 14 hé 15 shìjì zuǒyòu Padjajaran wángguó de lǐngdǎo rén, Siliwangi zhège míngzì bìng bùshì zhǐ guówáng de míngzì, ér shì zhǐ guówáng de tóuxián huò chēnghào.)</i>

Tabel 2 di atas merupakan contoh kalimat dengan menggunakan metode penerjemahan komunikatif dan teknik deskripsi. Pada contoh kalimat di atas dalam bahasa sumber “Lukisan Prabu Siliwangi berasal dari Garut, Jawa Barat, dan merupakan lukisan yang dibuat dalam bentuk seni tiga dimensi”. Dalam bahasa sumber menjadi *Prabu Siliwangi 绘画来自西爪哇的 Garut, 是以三维艺术形式创作的绘画。*

(*Prabu Siliwangi huìhuà láizì xī zhǎowā de Garut, shì yǐ sānwéi yìshù xíngshì chuàngzuò de huìhuà.*) Penggunaan metode penerjemahan komunikatif dapat dilihat dari penambahan kata “的” pada kalimat “的绘画” (*de huìhuà*) yang berarti kepemilikan untuk lukisan.

Penulis menerjemahkan kata “Prabu Siliwangi” menggunakan teknik deskripsi. Penulis mendeskripsikan kata ini bahwa “Prabu Siliwangi adalah pemimpin Kerajaan Padjajaran sekitar abad ke-14 dan ke-15, nama Siliwangi tidak merujuk pada nama seorang raja melainkan istilah untuk menyebut gelar atau sebutan yang disematkan pada seorang raja”. Dalam bahasa sumber menjadi “*Prabu Siliwangi 是 14 和 15 世纪左右 Padjajaran 王国的领导人, Siliwangi 这个名字并不是指国王的名字, 而是指国王的头衔或称号。*” (*Prabu Siliwangi shì 14 hé 15 shìjì zuǒyòu Padjajaran wángguó de lǐngdǎo rén, Siliwangi zhège míngzì bìng bùshì zhǐ guówáng de míngzì, ér shì zhǐ guówáng de tóuxián huò chēnghào.*)

Dari proses penerjemahan yang telah dilakukan oleh penulis melalui beberapa tahap penerjemahan, diperoleh satu produk media promosi yang dapat digunakan oleh Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon bagi para wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Buklet profil berbahasa Mandarin ini akan menjadi terobosan baru bagi keraton dalam upayanya memperkenalkan seluruh benda-benda pusaka yang ada di keraton khususnya Museum Pusaka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan media promosi dalam bentuk buklet profil digital sangat penting bagi kelangsungan satu destinasi wisata. Dengan adanya media promosi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, maka Keraton Kasepuhan Cirebon dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang menarik dan layak dikunjungi. Para wisatawan lokal dan mancanegara dapat dengan mudah mengakses informasi lengkap dan dapat lebih memahami jenis atau sifat dari museum ini sebagai wisata sejarah dan budaya.. Buklet profil digital yang dihasilkan melalui metode penerjemahan komunikatif dan teknik deskripsi dapat memberikan hasil yang mudah dimengerti dan dipahami Buklet profil ini ditujukan bagi para wisatawan untuk memperoleh informasi lengkap tentang Museum Pusaka Keraton Kasepuhan Cirebon. Buklet profil ini diunggah melalui [instagram : infokeratonkasepuhan](#) dan [xiao hong shu : bukletprofil](#). agar mudah diakses oleh wisatawan lokal dan wisatawan berbahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, N., Rauh Artana, I. N., & Dian Aryani, M. R. (2019). Metode dan Ideologi Penerjemahan Makna Kanyouku Organ Tubuh dalam Cerpen Kappa Karya

- Akutagawa Ryuunosuke. *Jurnal SAKURA : Sastra, Bahasa, Kebudayaan Dan Pranata Jepang*, 1(2), 92. <https://doi.org/10.24843/js.2019.v01.i02.p04>
- Apriyani, N., Hardigaluh, B., & Wahyuni, E. S. (2019). Pembuatan Buklet Primata Di Hutan Lindung Gunung Senujuh Pada Submateri Pelestarian Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1–8.
- Arimbi, M. R., Tjaturrini, D., & Isro, Z. (2024). Prosiding Seminar Nasional Efektivitas Dokumen Profil Perusahaan Berbahasa Mandarin di PT Demei International Indonesia Purbalingga. *Universitas Jenderal Soedirman Hal*, 55, 60.
- FAUZIAH, Q. (2023). PENERAPAN METODE WAWANCARA NARASUMBER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS TANGGAPAN. *Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 77–83.
- Ghaidaq, H. H., Abshar, U., & Suparno, D. (2022). Penerjemahan Komunikatif Cerita Anak Nasâihu Muhmalah Karya Zakaria Tamer. *Tsaqofiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(2), 188–207.
<https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v4i2.98>
- Handrian, A. , Muhamad, S., Lucky, L. , V. , fc, L., & Pandu, P. , P. (2022). *Penerapan Metode Dokumentasi Untuk Monitoring Logbook dan Presensi Mahasiswa Kerja Praktek di Politeknik Negeri Bengkalis*. 7(2), 218–228.
- Hasibuan, M. P. , A. R. . , A. D. B. . , & R. S. U. (2023). *Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi*. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Huda W. M., Murhadi. M. & S. W. T. (2021). PEMBUATAN VIDEO PROFIL DESA WISATA UNTUK SARANA PUBLIKASI DI POKDARWIS GOMBENGSAARI-BANYUWANGI. *Jurnal INTEK*, 6, 77–86.
- Islami, R. Y. . , S. J. , A. F. , & I. P. (2023). Profil Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pembiasaan Siswa Di SD Karangrejo 01. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4403–4408.
- Meivita, N., Herliana, M., & Asiati, T. (2023). Penerjemahan Peta Informasi Tempat Wisata Berbahasa Mandarin Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Layanan Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. *CHANGLUN: Chinese Language, Literature, Culture and Linguistic*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.20884/1.changlun.2023.2.1.7453>
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data*. 02, 793–800.
- Ritonga, S. (2023). *Tarbiyah bil Qalam, Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains REKAPITULASI RATA-RATA DATA HASIL WAWANCARA CALON MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH AL BUKHARY LABUHANBATU TAHUN 2023*.
- Sinaga, C., Manullang, B., & Purba, S. C. (2022). Profil Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMK Swasta Otomindo Jakarta pada Materi Sistem Persamaan

- Linear Dua Variabel. *Brillo Journal*, 1(2), 60–68.
<https://doi.org/10.56773/bj.v1i2.11>
- Susanti, I. D., Supriadi, N., Prasetyowati, H., Jenderal, U., & 23, S. ¹. (2024). Penerapan Teknik Penerjemahan Generalisasi dalam Dokumen Peraturan Perusahaan di PT Demei International Indonesia. *Literature, Culture, and Linguistic*, 3(1), 1–17.
- Triana, A. D., & Supriadi, N. (2023). Pemanfaatan Buklet Kesenian Alat Musik Bundengan Berbahasa Mandarin Di Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo. *CHANGLUN: Chinese Language, Literature, Culture and Linguistic*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.20884/1.changlun.2023.2.1.7831>
- Tutik, A., Peningkatan, A., Siswa, M. B., Haryanti, T., Murniati, A., & Anwar, A. (2023). Tanjak: Journal of Education and Teaching Peningkatan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Aqidah Akhlak melalui Pendekatan Saintifik dengan Poster Comment. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 4(1), 2023.
<https://doi.org/10.35961/jg.v4i1.1126>
- Ulfah, U., Supriani, Y., & Arifudin, O. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.392>
- Ultavia, A. B., Jannati, P., & Malahati, F. (n.d.). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 11, Issue 2).
- Ulya, S. Z., & Hanifa, S. (2024). ANALISIS METODE PENERJEMAHAN PADA PELABELAN KOLEKSI BENDA DI MUSEUM CAKRANINGRAT BANGKALAN. In *Culture, and Language* (Vol. 3).
- Wulandari, F. (2019). Analisis Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana Kekeringan melalui Media Booklet. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 65–74. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.346>